

ABSTRAK

ANALISIS USAHA PENANGKAPAN RAJUNGAN *Portunus pelagicus* (Linnaeus, 1758) DI DESA SUKAJAYA LEMPASING, KECAMATAN TELUK PANDAN, KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

DANIA SAFITRI

Desa Sukajaya Lempasing merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai seorang nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil tangkapan yang didapatkan beragam yaitu rajungan, cumi-cumi, ikan tongkol, ikan ceracas, dan ikan pari. Meskipun bukan termasuk daerah penghasil rajungan yang melimpah, di desa ini sebagian kecil masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dengan hasil tangkapan rajungan. Meskipun pendapatannya masih tergolong rendah. Usaha penangkapan rajungan tetap dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penangkapan rajungan menggunakan alat tangkap jaring insang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha penangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) dengan menggunakan alat tangkap jaring di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu perhitungan *benefit cost ratio* (BCR) dengan rata-rata 1,33, *break event point* (BEP) dengan rata-rata Rp21.343.748,26, *payback periode* (PP) dengan rata-rata 3,9 tahun, *net present value* (NPV) dengan rata-rata Rp27.154.846,26 dan *internal rate of return* (IRR) dengan rata-rata 54,93%. Dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan rajungan (*Portunus pelagicus*) menggunakan alat tangkap jaring insang di Desa Sukajaya layak dan dapat diteruskan.

Kata kunci: Nelayan, rajungan, penangkapan, usaha penangkapan

ABSTRACT

THE FINANCIAL ANALYSIS OF BLUE SWIMMING CRAB *Portunus pelagicus* (Linnaeus, 1758) FISHING AT SUKAJAYA LEMPASING VILLAGE, TELUK PANDAN, PESAWARAN REGENCY

By

DANIA SAFITRI

Sukajaya Lempasing is a village where the majority of people work as fishermen to fulfill their daily needs. The catches that are obtained vary, namely blue crab, squid, tuna, ceracas fish, and stingrays. Although it is not an abundant crab producing area, in this village a small part of the community works as a fisherman with a catch of blue crab. Although the village is not an abundant blue crab producing area, a small portion of the community works as fishermen with blue crab catches. Although the income is still relatively low. The business of catching blue crabs is still carried out to fulfill the necessities of daily life. Catching blue crabs using gill net fishing gear. This study aimed to analyze the feasibility of catching blue crab (*Portunus pelagicus*) using gillnet gear in Sukajaya Lempasing Village, Teluk Pandan Districts, Pesawaran Regency. The methods used in this research were descriptive and quantitative methods. Data collection was done by triangulation method (observation, interview, and documentation). The results in this study are the calculation of *benefit cost ratio* (BCR) with an average of 1.33, *break event point* (BEP) with an average of Rp21.343.748,26, *payback period* (PP) with an average of 3.9 years, *net present value* with an average of Rp 27.154.846,26 and *internal rate of return* (IRR) with an average of 54.93%. So it can be concluded that the business of catching blue crab (*Portunus pelagicus*) using gill net fishing gear in Sukajaya Village was feasible and can be continued.

Keywords: Fishermen, blue crab, fishing, fishing business